

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dimana merupakan suatu metode penelitian dengan populasi sebagai unit analisa, yang bertujuan mendeskripsikan hubungan korelatif antar variabel independen dan dependent kemudian melakukan analisis terhadap pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin (Notoatmodjo, 2018).

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018:38).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2020.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Bergas selama bulan Oktober-November 2020 sejumlah 35 ibu nifas.

2. Sampel

Sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Bergas sejumlah 35 ibu nifas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi karena semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Notoatmodjo, 2010). Menurut (Sugiyono, 2014) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Parameter	Skala ukur
Variabel bebas: pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin.	Segala sesuatu yang diketahui ibu nifas tentang pijat oksitosin meliputi pengertian, manfaat, indikasi dan langkah-langkah melakukan pijat oksitosin.	Kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pernyataan dengan: 1. Pernyataan positif berjumlah 11 pernyataan. 2. Pernyataan negatif berjumlah 4 pernyataan.	Skor pernyataan positif : a. Benar = 1 b. Salah = 0 Skor pernyataan negatif : a. Benar = 1 b. Salah = 0 Kategori: 1. Baik, 76-100% (12-15) 2. Cukup, 56-75% (9-11) 3. Kurang, <56% (0-8)	Ordinal
Variabel terikat: Sikap Ibu Nifas tentang pijat oksitosin	Reaksi atau respon yang masih dipegang seseorang tentang pijat oksitosin meliputi komponen kognitif (pengertian), komponen afektif (manfaat), komponen konatif (indikasi)	Kuesioner sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin berjumlah 10 pernyataan dengan: 1. Pernyataan positif berjumlah 6. 2. Pernyataan negatif berjumlah 4.	Skor Pernyataan positif 1. SS 5 2. S 4 3. R 3 4. TS 2 5. STS 1 Pernyataan negatif 1. SS 1 2. S 2 3. R 3 4. TS 4 5. STS 5 Nb : Positif : > Median Negatif : ≤ Median	Nominal

E. Variabel Penelitian

Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variabel dibedakan menjadi 2 yaitu diantaranya:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel predictor, risiko, atau kausa. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil, *outcome*, atau *event*. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

Menurut Saryono (2011) berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Data primer

Data Primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat

pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang dan Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat berupa angket dengan beberapa pernyataan. Kuesioner diartikan sebagai daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Pentingnya kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, isi dari kuesioner adalah sesuai dengan hipotesis penelitian. Kuesioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesis (Notoatmodjo, 2018).

Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner, dimana kuesioner tersebut berisi data nama, umur, pendidikan,

pekerjaan, alamat responden, nomor telephone dan mengisi kuesioner untuk variabel pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin.

a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin terdiri dari 15 pernyataan dengan kategori “Benar” atau “Salah” yang meliputi pengertian pijat oksitosin 2 item yang terdiri dari 1 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, manfaat pijat oksitosin 7 item yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, Cara melakukan pijat oksitosin 6 item yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan

Variabel	Jenis Pernyataan	Nomor Soal	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Pengetahuan tentang pijat oksitosin	Pengertian pijat oksitosin	2	1
	Manfaat Pijat Oksitosin	3,4,5, 6,8,9	7
	Cara melakukan pijat oksitosin	10,11, 12,13,15	14
Jumlah Pernyataan		11	3

b. Kuesioner Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin

Kuesioner untuk mengukur sikap ibu nifas terdiri dari 10 pernyataan dengan kategori “SS: Sangat Setuju”, “S: Setuju”, “R: Ragu”, “TS: Tidak Setuju”, “STS: Sangat Tidak Setuju”. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yaitu responden hanya diminta mengisi jawaban atas pernyataan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin dengan memilih jawaban sesuai dengan kolom yang tersedia. Yang

meliputi pengertian pijat oksitosin 4 item komponen kognitif 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, manfaat pijat oksitosin 2 item komponen afektif pernyataan positif 1 dan pernyataan negatif 1 item, indikasi pijat oksitosin komponen konatif 4 item 3 item pernyataan positif dan 1 item pernyataan negatif.

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner sikap ibu nifas
Nomor Pernyataan

No	Indikator	Nomor Pernyataan						Jumlah Pernyataan
		Kognitif		Afektif		Konatif		
		+	-	+	-	+	-	
1.	Pengertian Pijat Oksitosin	1,3,4	2					4 soal
2.	Manfaat Pijat Oksitoain			6	5			2 soal
3.	Indikasi pijat oksitosin					7,9,10	8	4 soal
TOTAL		3	1	1	1	3	1	10 Soal

3. Uji validitas

Uji validitas telah dilakukan di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang dengan jumlah responden 20 orang ibu nifas. Menurut (Saryono, 2011) menyatakan uji validitas bisa menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

R : Koefisien korelasi antara x dan y

\sum_X : Jumlah skor dari setiap pertanyaan

\sum_Y : Jumlah skor total pertanyaan

Σ_{XY} : Jumlah pertanyaan skor x dan y semua subjek

N : Jumlah subjek

Uji validitas telah dilakukan di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang dimulai dengan menyerahkan surat izin validitas pada pihak Tata Usaha (TU) di Puskesmas Pringapus. Setelah mendapat izin, peneliti mencari data ibu nifas di ruang KIA sejumlah 20 orang ibu nifas. Kemudian peneliti mendatangi ibu nifas untuk melakukan uji validitas dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti.

Dari hasil perhitungannya, didapatkan pada variabel pengetahuan terdapat 15 pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif dengan nilai r hitung pada semua pernyataan didapatkan $>0,444$ sehingga dapat diartikan bahwa semua pernyataan dalam variabel pengetahuan valid. Sedangkan kuesioner pada variabel sikap terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif dengan nilai r hitung didapatkan $>0,444$ pada setiap pernyataan, sehingga dapat diartikan bahwa semua pernyataan pada variabel sikap valid.

4. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Penguji reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan rumus *alpha Cronbach* koefisien sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] - \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum ab^2$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total

Hasil reliabel pada kuesioner variabel pengetahuan dengan menggunakan *cronbach's alpha* didapatkan nilai 0,938 yang berarti $>0,60$ dapat diartikan Reliabel. Sedangkan pada kuesioner variabel sikap didapatkan hasil 0,899 yang berarti $>0,60$ dapat diartikan Reliabel.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang sudah dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Meminta surat pengantar kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang untuk izin studi pendahuluan.
- b. Setelah mendapatkan izin untuk studi pendahuluan di Puskesmas Bergas, peneliti mendatangi ruang KIA bertemu dengan bidan koordinator untuk mengambil data yang dibutuhkan.
- c. Peneliti Meminta surat pengantar kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang untuk izin uji validitas kuesioner.

- d. Setelah mendapat izin uji validitas, peneliti melakukan uji validitas dengan dibantu asisten peneliti kepada 20 orang ibu nifas.
- e. Peneliti Meminta surat pengantar kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang untuk izin penelitian dan mencari data.
- f. Peneliti akan melakukan penelitian dengan dibantu oleh asisten penelitian yang telah di lakukan persamaan persepsi sebelumnya dengan cara mendatangi ibu nifas ke Puskesmas Bergas dan *door to door*.
- g. Responden akan dibagikan persetujuan sebagai responden dan diberikan pemahaman mengenai tujuan penelitian ini.
- h. Setelah responden memahami tujuan penelitian maka responden diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden.
- i. Kemudian setelah responden menandatangani surat persetujuan kesediaan menjadi responden, peneliti membagikan kuesioner.
- j. Responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan dengan didampingi peneliti dan kader.
- k. Setelah kuesioner terisi lengkap, responden diminta untuk mengembalikan kuesioner yang telah di jawab kepada peneliti.
- l. Peneliti memeriksa kelengkapan data.
- m. Setelah data lengkap, kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

6. Etika Penelitian

a. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi lembar responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti dengan maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2012).

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2012).

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

G. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) dalam penelitian ini langkah-langkah pengolahan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. *Scoring*

Pada tahap ini dilakukan dengan memberi nilai semua jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data. Dalam penelitian ini skor dilakukan dengan cara berikut:

a. Pernyataan positif (*favourable*) Pengetahuan tentang pijat oksitosin

1) Skor 1 untuk jawaban benar.

2) Skor 0 untuk jawaban salah.

b. Pernyataan negatif (*unfavourable*) Pengetahuan tentang pijat oksitosin

1) Skor 1 untuk jawaban benar.

2) Skor 0 untuk jawaban salah.

c. Pernyataan positif (*favourable*) Sikap terhadap pijat oksitosin

1) Sangat Setuju (SS) nilainya : 5

2) Setuju (S) nilainya : 4

- 3) Ragu (R) nilainya : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) nilainya : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya : 1

d. Pernyataan negatif (*unfavourable*) Sikap terhadap pijat oksitosin

- 1) Sangat Setuju (SS) nilainya : 1
- 2) Setuju (S) nilainya : 2
- 3) Ragu (R) nilainya : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) nilainya : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya : 5

3. *Coding*

Coding merupakan suatu kegiatan pemberian kode numerik (angka) atau bilangan terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini dilakukan pemberian kode pada variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin.

- 1) Baik : kode 1
- 2) Cukup : kode 2
- 3) Kurang : kode 3

b. Sikap terhadap pijat oksitosin

- 1) Sikap positif : kode 1
- 2) Sikap negatif : kode 2

4. *Entry*

Jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer (Notoatmodjo, 2018).

5. *Tabulating*

Menyusun data setelah selesai pemberian kode selanjutnya data diolah agar dengan mudah dijumlah dan disajikan dalam bentuk tabel.

6. *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan melakukan pengecekan apakah semua data dari sumber data yang sudah dimasukkan terdapat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data yang telah dientri ke dalam komputer untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, kemudian peneliti melakukan membenaran atau koreksi.

H. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel independent (pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin) dan dependent (sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin) yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

F : Frekuensi subjek dengan karakteristik

N : Jumlah sampel

2. Analisa Bivariat

Menurut (Notoatmodjo, 2018) analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variable, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Terdapat uji parametrik dan non parametrik pada analisis bivariat. Untuk uji parametric, terdapat beberapa syarat yaitu:

- a. Skala pengukuran variabel, harus berupa variabel numerik.
- b. Distribusi atau sebaran data harus normal.
- c. Varians data:
 - 1) Kesamaan varians tidak menjadi syarat uji pada kelompok berpasangan.
 - 2) Varians boleh sama, boleh tidak, pada uji 2 kelompok tidak berpasangan.
 - 3) Varians harus sama pada uji lebih dari 2 kelompok berpasangan.

Uji *chi* kuadrat atau X^2 dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian yang menggunakan data nominal.

Cara penggunaan uji ini adalah sebagai berikut:

Mencari frekuensi harapan (f_e) pada tiap sel dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Nilai chi square

F_0 : Frekuensi observasi

F_h : Frekuensi harapan

Mencari nilai x^2 tabel dengan rumus :

$$df = (k-1) (b-1)$$

keterangan :

df : *Degree of freedom*

k : Banyaknya kolom

b : Banyaknya baris

Ketentuan yang berlaku pada uji Chi Square, yaitu:

- a. Bila tabelnya 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity correction*".
- b. Bila tabel 2 x 2, dan ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah "*Fisher's exact test*".
- c. Bila tabel lebih dari 2 x 2, maka digantikan uji "*Person chi square*".